



Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling serta Pengelolaan BK terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Darussalam Medan

Siti Khairun Nisa¹, Bagas Tri Sujiwo², Fajar Syahputra³, Wahyu Ilahi Anggraini Siregar⁴, Muhammad Putra Dinata Saragi⁵, Annisa Arrumaisyah Daulay⁶, Dika Sahputra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

E-mail: khairunnisasiti20@gmail.com, bagastrisujiwo29@gmail.com, fajarsputra236@gmail.com, wanggrainisiregar.1790@gmail.com, dinatasaragi@gmail.com, annisa.arrumaisyah@gmail.com, dikasahputra@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Management; Guidance and Counseling; Student Learning Succes.</i>	Guidance and counseling is a part of the education system in schools and madrasas that has an important role and is related to the fulfillment of the functions and objectives of education as well as improving the quality of education in schools and madrasas. In the implementation of quality education, it is not only carried out through the transformation of science and technology, but also must be supported by increasing the professionalism and management system of education and education personnel. Therefore, this study aims to find out how the role of guidance and counseling management is and how the management of BK on the success of student learning at SMA Darussalam Medan. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are instruments in the form of documents and interviews. By using the credibility test, the results showed that the role of the boarding school management in SMA Darussalam Medan and the management of the boarding school went according to what was expected. Although not 100% running smoothly, it has had positive results and impacts. This also happened because of the factors supporting the success of BK. In addition to the supporting factors, there are also obstacles that occur during the role of BK management at SMA Darussalam Medan.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Manajemen; Bimbingan dan Konseling; Keberhasilan Belajar Siswa.</i>	Abstrak Bimbingan dan konseling adalah suatu komponen dari sistem pendidikan disekolah serta di madrasah yang mempunyai peran fundamental dan berhubungan dengan pemuasan fungsi serta tujuan pendidikan dan pengembangan keunggulan pendidikan disekolah dan dimadrasah. Dalam penyelenggaraannya pengetahuan yang berkualitas tak hanya dilaksanakan dengan transformasi lmu pengetahuan serta teknologi, namun juga wajib di dukung dengan meningkatkan profesionalisasi serta sistem manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen bimbingan konseling serta bagaimana pengelolaan BK terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Darussalam Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument berupa dokumen dan wawancara. Dengan menggunakan uji kredibilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen bk di SMA Darussalam Medan serta pengelolaan bk berjalan sesuai denga apa yang diharapkan. Walau tidak 100% berjalan lancar tetapi sudah memiliki hasil dan dampak yang positif. Hal itu juga terjadi karena adanya faktor penunjang keberhasilan bk. Selain faktor pendukung, ada pula hambatan yang terjadi selama melaksanakan peran serta pengelolaan bk di SMA Darussalam Medan.

I. PENDAHULUAN

Manajemen bimbingan dan konseling adalah suatu teknik dorongan bantuan/bantuan oleh guru atau konselor ke setiap orang lewat pertemuan langsung dan hubungan timbal balik dengan keduanya supaya individu mempunyai keahlian serta keterampilan melihat serta menemukan masalah-masalahnya dan ahli menyelesaikan masalah nya sendiri. Sebagaimana ditunjukkan oleh Ranu Pandojo mengutip penilaian James Stoner, yang mengatakan bahwa adminis-

trasi adalah suatu proses mengatur, memilah menyusu, melaksanakan mendorong, dan mengendalikan usaha-usaha individu yang berjenjang, agar mendapatkan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Ranupandojo, 1996). Secara sederhana manajemen dapat diartikan dengan cara mengelola organisasi (Bimbingan dan Konseling) secara tepat, sehingga dengan kondisi yang minimal dapat memberikan hasil yang ideal. Pengelolaan atau manajemen BK meliputi: (1) Perencanaan (*Planning*), (2)

Pelaksanaan (*Actuating*), (3) Pengorganisasian (*Organizing*), (4) Pengarahan dan supervise (*Controlling*).

Secara resmi, kehadiran BK disekolah semakin membumi. Berbagai usaha telah dilakukan oleh otoritas publik, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKI), sebelumnya IPB (Ikatan Petugas Bimbingan), serta berbagai pihak lainnya yang sudah mendapatkan hasil baik secara kuantitatif maupun subjektif. Dalam hal jumlah bisa dikatakan bahwa semua sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah kejuruan telah melakukan bimbingan dan konseling. Tetapi kebenaran di lapangan menunjukkan bahwa masih ada bagian yang lemah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Menurut Juntika, kekurangan tersebut antara lain:

1. Masih banyak staf pelaksana bimbingan dan konseling yang belum memiliki pendidikan khusus BK;
2. Ada staf yang benar-benar berkualitas namun jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa yang harus dilayani;
3. Mereka harus secara bersamaan merangkap, mengajar tugas lain yang tidak ada relevansinya;
4. Tidak adanya ruang khusus untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling;
5. Ada ruangan khusus namun dengan ukuran yang kurang untuk menampung semua kegiatan Bimbingan dan Konseling;
6. Kurangnya biaya yang diberikan;
7. Kurangnya dukungan dari pesonil lain;
8. Belum dikelolanya manajemen Bimbingan dan Konseling secara professional.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan segala aktivitas yang berlangsung dalam Bimbingan dan Konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Octavia, 2019). Manajemen BK adalah suatu aktivitas yang dimulai dengan perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian kegiatan serta semua unsur pendukung BK, menggerakkan sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan BK, men-dorong sumber daya manusia agar kegiatan Bimbingan dan Konseling mencapai tujuan. Dikutip dari Permendiknas no 27. Tahun 2000 Manajemen didalam Bimbingan dan Konseling sangat penting serta sangat di butuhkan untuk tujuan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien. Program Bimbingan dan

Konseling yang efektif dan efisien tentu membutuhkan manajerial yang baik, manajerial ialah salahsatu keterampilan harus dipunyai oleh konselor atau guru bimbingankonseling. oleh karena itu ada beberapa alasan mengapa manajemen diperlukan dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan yang bertentangan (**Jika Ada**);
3. Untuk mencapai efektivitas dan efisien.

Sementara itu tujuan manajemen BK didalam aspek akademik yaitu:

1. Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik;
2. Mempunyai motivasi yang besar untuk belajar;
3. Mempunyai kemampuan belajar yang efektif;
4. Mempunyai kemampuan untuk menentukan tujuan serta perencanaan Pendidikan;
5. Mempunyai kesiapan mental serta ketrampilan untuk menguasai ujian.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2015). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen BK di SMA Darussalam Medan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Rahardi Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam pengumpulan data penelitian Subjek didalam penelitian ini ialah siswa/I di SMA Darussalam Medan tahun pembelajaran 2021/ 2022 yang diajar mata pelajaran Bimbingan dan Konseling. Sedangkan yang menjadi responden yang terpilih yaitu seorang guru BK yang ada di SMA Darussalam Medan. Guru yang terpilih sebagai responden dalam penelitian juga dilihat dari kemampuan komunikasi yang baik. Data dikumpulkan melalui instrumen yang berupa dokumen dan wawancara. Instrumen yang digunakan meliputi (1) dokumen berupa kondisi sekolah di masa Pandemi Covid-19, (2) hasil wawancara subjek dan guru BK di SMA Darussalam Medan.

Pada penelitian ini memakai uji kredibilitas yang bertujuan agar menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dengan hasil wawancara subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dekat kesesuaian data yang di peroleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa model Miles and Huberman ialah mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Mereduksi data bertujuan untuk memilih data yang nantinya akan dianalisis dan mendukung penelitian. Data yang sudah direduksi dikombinasikan dengan analisis transkrip wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru BK sebagai responden. Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Kemudian disajikan menjadi sebuah kesimpulan dari hasil penelitin yang telah diperoleh (Miles, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Manajemen BK dalam Membentuk Keberhasilan Belajar Siswa

Seperti pendapat (Lubis, 2011) salah satu tugas seorang konselor/guru bk adalah menyemangati peserta didik supaya peserta didik mampu mengerjakan tugas sekolah nya dengan baik. Menurut Santrock didalam (Haryani & Tairas, 2014). Peserta didik yang memiliki semangat yang besar akan berusaha mencapai prestasi akademik yang besar pula. Cara yang diberikan guru BK didalam memperluas semangat prestasi belajar peserta didik dilaksanakan dengan arahan bimbingan ke-lompok di ruangan BK serta bantuan ini dapat dilakukan sesuai program BK dari catatan guru BK, laporan wali kelas, serta kesediaan peserta didik itu sendiri. Ketertarikan untuk ber-prestasi (need for achievement) dapat disebut dengan motivasi berprestasi. Menurut Asnawi dalam (Retnowati et al., 2016) Siswa yang termotivasi berprestasi umumnya selalu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Guru BK memberikan tugas dengan tujuan untuk siswa dapat belajar dengan baik. Dengan demikian guru BK berperan dalam memberikan informasi yang baik kepada siswanya. Biasanya siswa akan tampak termotivasi ketika guru/konselor memberikan pujian kepada pesertadidik/siswa. Pemberian pujian tersebut guna membuat siswa merasa

bahagia, senang, dan bersemangat dalam belajar. Menurut Fernald dalam (Tri Nathalia Palupi, 2019) siswa membutuhkan pertimbangan, pujian, dan pengakuan dari orang lain atas prestasi belajar mereka untuk membuat diri mereka lebih terpacu untuk berhasil.

Sedangkan menurut Goc dalam (Adegboyega, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi siswa adalah hadiah. Hadiah bisa berupa suatu benda atau bahkan pujian. Motivasi prestasi dapat diperluas oleh guru BK melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dan tugas kepada siswa. Sedangkan menurut (Schunk, Dale H, Pintrich, Paul R, Meece, 2012) Motivasi prestasi adalah suatu motivasi yang tergerak dari siswa dalam menyelesaikan tugas nya secara tepat dan akurat. Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan apabila guru BK dapat memberikan tujuan belajar dan efikasi diri bagi siswa. Menurut pendapat dari Slavin (2010) motivasi ber-prestasi merupakan kemampuan siswa yang mengarah untuk pencapaian prestasi. Dari penelitian ini ditemukan bahwa peran manajemen bimbingan konseling di sekolah SMA Darussalam Medan berjalan dengan baik, walau tidak 100% berhasil tetapi peranan Manajemen Bimbingan dan Konseling pada sekolah ini sudah memiliki dampak yang positif bagi siswa. Dalam melaksanakan manajemen Bimbingan dan Konseling guru BK/ konselor SMA Darussalam Medan memiliki program tersendiri. Dalam hal ini konselor/ guru bk SMA Darussalam memiliki program harian, program mingguan, bulanan, semester dan tahunan, dan selalu membuat rancangan kegiatan setiap harinya. Menurut Prayitno dikutip dari (Suhertina, 2013). Program Bimbingan dan Konseling ialah rencana kegiatan BK yang dilakukan pada rentang waktu tertentu, program bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat kegiatan BK yang direncanakan secara tersusun, terkoordinasi, dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan secara berkaitan dan diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Tujuan adanya program bimbingan dan konseling ini ialah agar kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dapat berjalan lancar, efektif dan efisien serta memiliki hasil yang dapat dinilai. Seperti yang dikatakan (D. K. Sukardi, 2008). Ia berpendapat bahwa tujuan dibentuknya program BK adalah agar guru

bimbingan dan konseling/konselor memiliki aturan yang jelas dan tegas sehingga pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat berjalan sesuai harapan. Dikutip dari permendikbud no 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum lampiran IV bagian VIII bahwa program Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, ada beberapa jenis program Bimbingan dan Konseling, yaitu: Program tahunan, adalah program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.

- a) Program semesteran, adalah program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan;
- b) Program bulanan, adalah program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran;
- c) Program mingguan, adalah program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan;
- d) Program harian yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program program layanan dan/ atau satuan kegiatan pendukung atau rencana pendukung pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Jenis program tersebut satu sama lainnya saling berkaitan. Dimana dalam program tahunan didalamnya meliputi program semester, program semester didalamnya meliputi program bulanan, program bulanan didalamnya terdapat program mingguan, dan program mingguan didalamnya meliputi program harian. Program harian disusun melalui bentuk rencana pelaksanaan layanan (RPL) satuan layanan (satlan) dan rencana kegiatan pendukung (RKP) satuan pendukung (satkung) pelayanan BK sebagai bentuk khusus rencana pelaksanaan pelayanan (RPP) Bimbingan dan Konseling (Suhertina, 2013).

2. Mekanisme (Cara Kerja) Pengelolaan BK di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi

dan dokumentasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan di SMA Darussalam Medan jadwalnya sudah ditentukan dan seringnya guru BK masuk ke kelas-kelas, terutama ketika guru-guru mata pelajaran tidak masuk kelas. Penyusunan rencana pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: rencana strategis yang meliputi perumusan visi dan misi, dan rencana operasional. Visi adalah sesuatu yang secara ideal diharapkan terjadi dan misi adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai visi tersebut. Salah satu visi pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling adalah "tercapainya prestasi belajar yang cemerlang, sedangkan misinya adalah terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien. Menurut Moh. Surya, agar BK disekolah dapat berfungsi dengan efektif, maka harus dibuat program atau strategi. Tindakan yang terkait dengan pembinaan akan lebih produktif dengan program yang tepat. Keberadaan rencana tidak dapat dipisahkan dari manajemen organisasi. Perencanaan yang direncanakan secara rasional mempertimbangkan kemampuan, peluang, kesulitan, tantangan, dan situasi organisasi atau lembaga pendidikan. Perencanaan dilakukan secara berurutan sehubungan dengan logistik dan kendala pelaksanaan ketika sesuatu dilakukan secara sistematis. 2009 (Agustin). Program yang baik harus dibuat, yang melibatkan pemerintah, keluarga, dan sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan yang realistis namun ideal dari waktu ke waktu. (Agustin, 2009).

3. Faktor-faktor keberhasilan Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Darussalam Medan

Faktor keberhasilan manajemen BK di SMA Darussalam Medan adalah dengan dibuatnya mata pelajaran Bimbingan dan Konseling yang mana mata pelajaran tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali. Dengan adanya mata pelajaran Bimbingan dan Konseling ini secara tidak langsung mampu membuat siswa lebih terbuka kepada guru BK/konselor. Dengan adanya keterbukaan siswa tersebut maka akan mampu mempermudah proses konseling dan penyelesaian masalah siswa. Selain itu keikutsertaan siswa/peserta didik dalam bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling menjadikan pelaksanaan BK lebih efektif dan lancar. Selain itu kerjasama antara guru BK dan personal lainnya contohnya

Kepala sekolah, guru matapelajaran serta walikelas mendukung serta ikut bekerjasama dengan guru BK sehingga untuk mengakses info mengenai siswa menjadi lebih mudah.

4. Kendala Selama Pengelolaan BK Berlangsung

Kendala-kendala yang sering dijumpai di dalam melaksanakan BK ialah tak ada nya usaha yang dilaksanakan Kepala sekolah didalam penyediaan antusiasme layanan BK karena itulah kewajiban guru bk disekolah tak bertindak sebagai guru BK, melainkan berperan sebagai guru mata pelajaran pada umumnya serta tak sesuai dengan penerapan pada kurikulum tahun 2013. Kesimpulan analisis yang sudah di dapatkan, begitu bertolak belakang sama aturan ABKIN didalam jurnal masukan pemikiran yang membahas mengenai kedudukan Bimbingan dan Konseling didalam kurikulum 2013 (2007) nan mengutarakan sampai-sampai tampak kurang lebih kendala dan dirasai sama guru pengasuh, serta guru matapelajaran yang ada disekolah secara umum terikat dengan kedudukan serta kegunaan BK didalam penerapan Kurikulum tahun 2013. Kendala-kendala yang di maksud yaitu:

- a) Penerapan penelaahan yang membimbing;
- b) Penerapan perannya BK dalam Advokasi serta aksesibilitas, serta;
- c) Penerapan manfaat dari BK itu sendiri.

Berikutnya menurut (ABKIN: 2007) menekankan bahwa meskipun seorang guru pembimbing sering dianggap sebagai guru mata pelajaran, mereka sebenarnya melakukan tugas sebagai penasihat saat bekerja. Pembinaan dan bimbingan kegiatan pembelajaran dalam skenario belajar mengajar di kelas, diberikan sebagai instruksi pembelajaran oleh guru, tetapi layanan profesional dalam kondisi yang menumbuhkan kemandirian siswa. Disebutkan bahwa penerapan penelitian ini disediakan sesuai dengan teori yang ada dan temuan penelitian. Penggunaan BK di sekolah merupakan komponen pendekatan pedagogis yang berusaha untuk membentuk perkembangan kepribadian anak dengan sebaik-baiknya, sehingga perlu penerimaan serta dukungan berbagai pihak yang berkaitan sama sekolah. Kepala sekolah juga harus memahami sejauh mana, untuk memastikan pengaktualan strategi AD disekolah setara dengan Kurikulum tahun 2013, guru mata pelajaran, orang tua, dan konselor berkola-borasi dalam eksperimen dengan

siswa mandiri (S. Sukardi, tak bertanggung). Temuan studi dan diskusi fokus pada hambatan yang lebih signifikan untuk implementasi AD di sekolah-yaitu, kurangnya pengakuan dan dukungan dari pemangku kepentingan dan administrator sekolah yang menyadari luasnya tanggungjawab guru BK dalam pengaturan pendidikan. Ungkapan ini dapat menjelaskan mengapa instruktur BK dipaksa bekerja sebagai guru mata pelajaran di sekolah karena tidak mampu berprestasi. Pemangku kepentingan mendukung penerapan program BK di sekolah dengan pujian dan dorongan untuk mengatasi masalah ini. Manajer proyek harus diberitahu tentang: Kepsek juga semestinya paham mengenai ruang lingkup area pengaktualan BK, lalu adanya kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling atau konselor, Guru matapelajaran serta orangtua didalam peningkatan keleluasaan siswa seumpama nilai inti karakter hingga pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling disekolah dapat setara melalui ajaran kurikulum tahun 2013.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya peranan manajemen BK serta pengelolaan BK di SMA Darussalam Medan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dimana peran Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah ini mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ini terbukti dengan lulusnya para siswa dari sekolah SMA Darussalam dengan nilai yang baik, nilai yang baik tersebut terbukti karena proses belajar yang baik pula. Adanya keberhasilan belajar siswa tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menunjang keberhasilan Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA Darussalam Medan. Faktor pendukung tersebut yaitu, lewat adanya program-program dan dibuat oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Darussalam Medan. Dimana ada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan serta harian, lalu membuat rencana kegiatan setiap harinya. Sekolah SMA Darussalam Medan juga menjadikan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu matapelajaran yang harus diikuti siswa/siswi SMA Darussalam Medan. Faktor pendukung lainnya yaitu keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta adanya kerjasama yang berkaitan

dengan guru Bimbingan dan Konseling dan tenaga kependidikan yang ada disekolah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling Serta Pengelolaan BK terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Darussalam Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adegboyega, L. O. (2018). Influence of achievement motivation on Nigerian undergraduates' attitude towards examination. *International Journal of Instruction*, 11(1), 77-88. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1116a>
- Agustin, A. (2009). *Tesis Manajemen Sarana Perawatan Pendidikan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 11 Lubuk Linggau*. UNIB.
- Haryani, R., & Tairas. (2014). Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Dan Perkembangan*, 3(01), 30-36.
- Lubis, L. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (1st ed.). Ciptapustaka Media Perintis.
- Miles, H. & S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Moleong, L.. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah/Madrasah*. Deepublish.
- Ranupandojo, H. (1996). *Teori dan Konsep Manajemen* (Cetakan ke). UPPAMP YKPN.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 521-525.
- Schunk, Dale H, Pintrich, Paul R, Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Penerbit Indeks.
- Suhertina. (2013). Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Rineka Cipta.
- Sukardi, S. (n.d.). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Tri Nathalia Palupi. (2019). JP3SDM, Vol. 8. No. 2 (2019). *Jp3Sdm*, 8(2), 1-12.